

## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

**Fitriyanto Yessica**  
*fitriyantoyessica20@gmail.com*  
**Andayani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of the modern tax administration system, the advantage of technology and the understanding of taxpayers on the obedience of taxpayers at Pratama Tax Office Karangpilang Surabaya. The independent variable of this research i.e. modern tax administration system, the advantage of technology and the understanding of taxpayers. Meanwhile, the dependent variable used the obedience of the taxpayer. This research used a quantitative method. Moreover, the data collection method of this research used a survey method and questionnaire distribution to the taxpayer. Meanwhile, the sample collection method of this research used incidentally sampling obtained 40 samples. The data analysis method of this research used multiple linear regression with the program of SPSS 26 version. The research result showed that the modern tax administration system, the advantage of technology, and the understanding of taxpayers had a positive effect on the taxpayers' obedience.*

*Keywords: modern tax administration system, the advantage of technology information, understanding of taxpayers, the obedience of taxpayers*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pajak Pratama Karangpilang Surabaya. Variabel independen pada penelitian ini yaitu sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi dan pemahaman wajib pajak. Sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode survei atau penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *incidental sampling*, yaitu pengumpulan informasi dari reponden secara kebetulan yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan *incidental sampling* yang telah didapatkan yaitu sebanyak 40 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci : sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman wajib pajak, kepatuhan wajib pajak

### PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia adalah negara hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang bertujuan untuk mewujudkan tata kehidupan negara dan bangsa yang adil dan sejahtera, aman, tenteram, tertib, serta menjamin kedudukan hukum bagi rakyat Indonesia. Pemerintah setiap tahunnya akan menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN).

Menurut UU KUP Nomor 28 tahun 2007 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dapat digunakan untuk

keperluani negara dengan sebesar-besarnya kemakmuran rakyatnya. Pajak juga merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (*kontraprestasi*) yang langsung dapat ditunjukkan, dan dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Resmi, 2013).

Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang mempunyai tugas untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan dibidang perpajakan, dan bertanggung jawab terhadap peningkatan penerimaan pajak dan mencegah terjadinya penurunan penerimaan pajak supaya keperluan negara bisa memakmurkan rakyat dan juga bisa berjalan dengan lancar (Hasmi dan Suprayogo, 2018). Dalam suatu peningkatan penerimaan, perbaikan serta perubahan dengan adanya aspek perpajakan yaitu menjadikan suatu alasan dan akan dilakukan reformasi perpajakan yang berupa penyempurnaan terhadap kebijakan dan sistem administrasi perpajakan. Sebelum adanya reformasi perpajakan yang dulunya masih menganut *system official assessment* dimana sistem tersebut yang aktif dalam menghitung, melaporkan, dan menyetorkan jumlah pajaknya (Nindi, 2018 dalam Larasati, 2020).

Menurut Mardiaso (2016) *self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Tujuan perubahan reformasi adalah sebagai meningkatkan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak khususnya dalam pembayaran pajak. Pemerintah saat ini telah mengembangkan sistem teknologi secara online serta mengandalkan jaringan internet sebagai inovasi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan melakukan modernisasi didalam sistem administrasi perpajakannya. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam modernisasi sistem administrasi perpajakan ini menyebabkan banyak tugas yang dilakukan oleh manusia, kendati dapat digantikan oleh sistem maupun mesin. Sistem perpajakan berbasis teknologi informasi memberi kemudahan dalam menghemat waktu, akurat dan paperless. Penggunaan teknologi informasi dalam modernisasi sistem yang berbasis *e-system* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan kepercayaan akan administrasi perpajakan (Putritanti dan Aryati, 2016).

Dalam pembayaran pajak pada saat ini yang dimana wajib pajak harus membayarkan kewajibannya secara online yang dapat dilakukan dengan jaringan internet. Terdapat dua aplikasi untuk keperluan pembayaran pajak dan pengiriman pelaporan pajak, yaitu melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Online atau bisa juga melalui Online Pajak. Upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan hal tersebut adalah juga dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu penyuluhan, pendidikan ataupun sebagainya untuk memberikan sebuah pemahaman bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Sedangkan adanya penetapan hukuman, sanksi, maupun ancaman dalam Undang-Undang sudah cukup jelas untuk antipasti dengan adanya kebandelan pada masyarakat yang mengabaikan wajib pajak ataupun kurang mentaati peraturan pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak?, (2) Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak?, (3) Apakah Pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak, (2) Menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak, (3) Menguji pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Theory Planned Behavior (TPB)*

Pada Tahun 1991 Azjen mulai mengembangkan *Theory Planned Behaviori (TPB)* dapat digunakan untuk mengkaji perilaku individu sebagai wajib yang dipengaruhi oleh niat. Menurut Anggraini dan Waluyo (2014), *TheoryPlanned Behavior* yang menjelaskan tentang

faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak sebagai wajib pajak dilihat dari sisi psikologis. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perilaku yang timbul dari setiap individu dan disebabkan karena adanya niat yang bisa mempengaruhi perilaku individu untuk menjadikan wajib pajak patuh atau tidak patuh terhadap semua aturan perpajakan. Ada beberapa faktor di dalam munculnya niat untuk berperilaku tersebut antara lain yaitu: (a) *Behavioral beliefs*, merupakan salah satu keyakinan individual akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi dari perilakunya tersebut. (b) *Normative beliefs*, merupakan keyakinan tentang harapan-harapan normativ dari orang lain serta memotivasi untuk memenuhi harapan tersebut. (c) *Control beliefs*, merupakan salah satu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mampu untuk mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal yang akan mendukung dan menghambat perilaku tersebut (*perceived power*).

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu teori yang menggunakan sistem teknologi informasi dianggap sangat berpengaruh pada umumnya digunakan untuk menjelaskan bahwa penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Menurut Nurhidayah, 2015 (dalam Pratama *et al.*, 2019) yang mengatakan bahwa TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) banyak yang menggunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Ada beberapa konstruk *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu: (1) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat memudahkan suatu tugas. (2) Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. (3) Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude to ward using*). (4) Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*). (5) Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology usage*) (Davis *et al.*, 1986 dalam Pratama *et al.*, 2019).

### **Definisi Pajak**

Definisi atau pengertian pajak menurut Mardiasmo (2011:1), adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dapat disimpulkan dari definisi tersebut bahwa pajak ada beberapa unsur, yaitu seperti iuran dari rakyat kepada negara, artinya adalah yang berhak untuk memungut pajak yaitu negara dan iuran yang akan dibayarkan berupa uang.

### **Fungsi Pajak**

Fungsi Pajak Menurut Resmi (2011) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara) merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki tujuan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara. Fungsi *Regulerend* (Mengatur) pajak sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, dan mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Fungsi *Redistribution* (Pemerataan) sebagai alat untuk menyesuaikan antara pembagian penerimaan pendapatan untuk pembangunan nasional negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi *Stabilisation* (Stabilisasi) artinya digunakan sebagai menjaga kestabilan harga dengan melakukan pengendalian terhadap laju inflasi.

### **Sistem Pemungutan Pajak**

Sistem Pemungutan Pajak Terdapat 3 sistem pemungutan pajak di Indonesia *Official Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparaturnya perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku di undang-undang perpajakan (Mardiasmo,2016). *Self assessment system* adalah Sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberikan wewenang atas menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. *With Holding System* adalah Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus ataupun wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

### **Wajib Pajak Orang Pribadi**

Pengertian wajib pajak secara umum merupakan orang pribadi maupun badan sebagai pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang memiliki hak dan kewajiban sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pada wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan sebagai wajib pajak dengan mendaftarkan dirinya ke KPP terdekat pada wilayah kerjanya atau tempat kegiatan usahanya, kemudian wajib pajak akan diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai tanda pengenal atau identitas diri dalam memenuhi hak serta kewajibannya.

### **Sistem Administrasi Perpajakan Modern**

Sistem administrasi perpajakan modern merupakan salah satu perubahan sistem administrasi pajak yang dapat mengubah pola pikir serta perilaku aparaturnya dan struktur organisasi yang menjadikan Direktorat Jendral Pajak menjadi institusi yang profesional dengan memiliki suatu tujuan untuk meningkatkan kinerja perpajakan dan memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Direktorat Jendral Pajak telah menerbitkan beberapa bentuk pelayanan diantaranya sebagai berikut: 1. *E-registration* merupakan sistem pendaftaran secara online yang guna untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan identitas lainnya, 2. *E-filling dan e-spt* merupakan cara penyampaian surat pemberitahuan melalui sistem online dan real time. *e-spt* adalah masa/tahunan yang berbentuk formulir elektronik, 3. *E-billing* merupakan suatu sistem yang memudahkan pembayaran wajib pajak yang dapat diakses selama 24 jam tanpa harus mengantri lagi di KPP untuk pembayarannya melalui atm atau internet banking dengan memasukkan kode billingnya.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Nurillah (2014) menjelaskan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara yang menghasilkan informasi berkualitas, salah satunya yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang merupakan informasi strategi untuk pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi informasi yang menggunakan komputer sebagai alat untuk mengolah suatu data menjadikan salah satu informasi yang bermanfaat.

### **Pemahaman Wajib Pajak**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pemahaman yaitu proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan salah satu proses dimana wajib pajak harus mengetahui dan memahami terhadap peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan dengan mengaplikasikan pemahaman tersebut untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perpajakan seperti membayar pajak, melaporkan SPT dan lain sebagainya.

Jika wajib pajak telah memahami dan mengetahui segala hal yang berkaitan tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak (Febrianti,2020).

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya (Devano dan Rahayu, 2006:109). Dalam kepatuhan wajib pajak ini dapat dibagi menjadi 2 macam kepatuhan yaitu antara lain: (1) Kepatuhan Formal merupakan wajib pajak yang dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan perpajakan, contohnya yaitu para wajib pajak melaporkan SPT PPh Tahunan sebelum atau tepat pada tanggal 31 Maret; (2)Kepatuhan Material merupakan wajib pajak yang dapat memenuhi semua ketentuan material perpajakan sesuai dengan isi Undang-undang perpajakan, wajib pajak mengisi dengan jujur, lengkap dan benar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil penelitian yang dilakukan Ariesta dan Latifah (2017) menyatakan bahwa sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal tersebut apabila wajib pajak menerapkan sistem administrasi perpajakan modern akan meningkat, maka kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi hak dan kewajiban pajaknya juga akan meningkat. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>1</sub>: Sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Putritanti dan Aryati (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal tersebut apabila petugas, wajib pajak hingga pegawai memanfaatkan teknologi internet yang nantinya akan berkembang lebih maju. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>2</sub>: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Dari hasil penelitian Zahrani (2019) menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>3</sub>: Pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki suatu kualitas dan karakteristik yang sudah ditetapkan kepada penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Karangpilang .

### Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental Sampling* adalah teknik yang menentukan sampel berdasarkan kebetulan yaitu dimana penulis yang bertemu dengan siapa saja dengan secara kebetulan/*idental* yang nantinya akan digunakan sebagai sampel, dan bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sehingga dijadikan sumber data (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2016) ukuran sampel pada penelitian sebagai berikut: Ukuran yang layak yaitu antara 30 sampai dengan 500: (1) Apabila sampel ini dibagi menjadi dalam jumlah anggota yang ada disetiap kategori dengan minimal 30, (2) Apabila dalam penelitian ingin melakukan analisis dengan multivariate (misalnya korelasi atau regresi berganda), (3) Maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti, sedangkan untuk penelitian eksperimen yang sederhana menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control dalam penelitiannya, maka jumlah anggota sampel tersebut masing-masing 10- 20. Dalam jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 (empat) variabel, antara lain 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Maka minimal jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini adalah  $4 \times 10 = 40$ . Pada penelitian ini dapat diikuti oleh wajib pajak orang pribadi sebagai responden untuk melakukan pengisian data yang berupa angket atau kuesioner.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2017), sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif digunakan berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

**Tabel 1**  
**Daftar Skala Likert**

| Pilihan Jawaban     | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Kurang Setuju       | 3    |
| Setuju              | 4    |
| Sangat Setuju       | 5    |

Sumber : Data primer diolah, 2021

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Variabel Independen

##### Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Sistem administrasi perpajakan modern merupakan salah satu perubahan sistem administrasi pajak yang dapat mengubah pola pikir serta perilaku aparatur dan struktur organisasi yang menjadikan Direktorat Jendral Pajak menjadi institusi yang profesional dengan memiliki suatu tujuan untuk meningkatkan kinerja perpajakan dan memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat. Pada sistem administrasi perpajakan saat ini sangat bermanfaat bagi wajib pajak dan memberikan manfaat pelayanan yang lebih baik

kepada wajib pajak. Pelayanan juga dapat memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

### **Pemanfaatan Teknologi**

Menurut Nurillah (2014), menjelaskan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara yang menghasilkan informasi berkualitas, salah satunya yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan yang merupakan informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi informasi yang menggunakan komputer sebagai alat untuk mengolah suatu data menjadikan salah satu informasi yang bermanfaat.

Penggunaan teknologi informasi dalam modernisasi perpajakan ini yang berbasis *e-system* dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan modern ini. Tujuan dari penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan merupakan menghemat waktu, mudah, akurat dan paperless.

### **Pemahaman Wajib Pajak**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pemahaman yaitu proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan salah satu proses dimana wajib pajak harus mengetahui dan memahami terhadap peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan dengan mengaplikasikan pemahaman tersebut untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perpajakan seperti membayar pajak, melaporkan SPT dan lain sebagainya. Jika wajib pajak telah memahami dan mengetahui segala hal yang berkaitan tentang perpajakan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak (Febrianti, 2020).

### **Variabel Dependen**

#### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya (Devano dan Rahayu, 2006:109). Dalam kepatuhan wajib pajak ini dapat dibagi menjadi 2 macam kepatuhan yaitu antara lain: (1) Kepatuhan Formal merupakan wajib pajak yang dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan perpajakan, (2) Kepatuhan Material merupakan wajib pajak yang dapat memenuhi semua ketentuan material perpajakan sesuai dengan isi Undang-undang perpajakan, wajib pajak mengisi dengan jujur, lengkap dan benar.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan sebagai data untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan sebagai pemberian penjelasan mengenai gambaran dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimal, maksimal rata-rata (*mean*), median, standar deviasi (penyimpangan baku) dari setiap variabel. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini digunakan data kuisioner. Dimana kuisioner yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliable atau dapat diandalkan, untuk mengetahui data yang dihasilkan adalah data yang akurat, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan sehingga penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat dilakukannya uji validitas dan reliabilitas.

### Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011:45), uji validitas dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Dalam hal tersebut koefisien yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) yang menunjukkan bahwa pertanyaan atau pernyataan tersebut sudah sah sebagai pembentu indikator. Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas sebagai berikut Ghozali (2011:45), yaitu: a) Jika  $\text{sig} > (\alpha) 0,05$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid, (b) Jika  $\text{sig} < (\alpha) 0,05$  maka butir atau variabel tersebut dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011:147), uji reliabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur objek yang sama. Reliabilitas adalah suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's  $> 60$ .

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Metode yang dapat dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorovsmirnov* test dan grafik normal probability plot of standarized residual (Ghozali, 2011). Kriteria dalam uji statistik non-parametrik *kolmogorovsmirnov* yaitu apabila nilai yang signifikan *kolmogorovsmirnov*  $> 0,05$  maka data distribusi tersebut normal dan sebaliknya apabila nilai signifikan *kolmogorovsmirnov*  $< 0,05$  maka data distribusi itu dinyatakan tidak normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi juga dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Dari kedua nilai tersebut menunjukkan setiap variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang sering digunakan yaitu nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Dan apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dasar Analisis yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dan dideteksi melalui ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria: (a) jika pola itu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), yang tersebar diatas



dan dibawah angka 0 pada sumbu  $\gamma$  mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas; (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $\gamma$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dapat digunakan lebih dari satu maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan pajak sedangkan variabel independennya adalah pengaruh sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman wajib pajak. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1SAPM + \beta_2PTI + \beta_3PWP + e$$

Keterangan :

|                             |   |
|-----------------------------|---|
| KWP                         | : Kepatuhan Wajib Pajak                 |
| $\alpha$                    | : Konstanta                             |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien Regresi                     |
| SAPM                        | : Sistem Administrasi Perpajakan Modern |
| PTI                         | : Pemanfaatan Teknologi Informasi       |
| PWP                         | : Pemahaman Wajib Pajak                 |
| e                           | : <i>error</i>                          |

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kriteria dalam pengujian antara lain: (a) jika  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ) yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ini semakin kuat, sehingga model tersebut dikatakan layak. (b) jika  $R^2$  semakin kecil, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen itu semakin lemah, sehingga model tersebut dikatakan tidak layak.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011: 98) menyatakan bahwa uji F dapat menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan di dalam model yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian tersebut antara lain : (a) Jika  $Pvalue < 0,05$  yang menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian, (b)  $Pvalue > 0,05$  yang menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan untuk penelitian.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam pengujian tersebut yaitu yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Melalui uji-t juga dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak sehingga dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria dalam pengujian ini yang menggunakan uji statistik t, antara lain: (a)  $H_0$  diterima jika  $Pvalue > \alpha = 0,05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, (b)  $H_0$  ditolak jika  $Pvalue < \alpha = 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Angket atau kuisioner yang disebar sebanyak 40 kuisioner dan tidak terdapat kuisioner yang cacat maupun tidak dikembalikan. Penelitian yang telah dilakukan memakan waktu kurang lebih satu minggu, dimulai dari tanggal 29 Maret 2021 sampai dengan 5 Mei 2021. Gambaran subyek dalam penelitian ini antara lain: berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Untuk lebih lengkap peneliti menyajikan data responden dalam tabel-tabel di bawah ini:

### Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2**  
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Laki - Laki   | 26               | 65%            |
| Perempuan     | 14               | 35%            |
| Total         | 40               | 100%           |

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 26 dari total keseluruhan 40 yang mencapai presentase 65%, sedangkan responden perempuan berjumlah 14 dari total keseluruhan 40 dengan presentase sebesar 35%.

### Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 3**  
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

| USIA  | JUMLAH RESPONDEN | PRESENTASE (%) |
|-------|------------------|----------------|
| 21-30 | 11               | 27,5           |
| 31-40 | 20               | 50             |
| 41-50 | 5                | 12,5           |
| 51-60 | 4                | 10             |
| TOTAL | 40               | 100            |

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil deskripsi responden berdasarkan usia tersebut dapat disimpulkan bahwa wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Surabaya Karangpilang yang paling banyak berusia 31-40 tahun berjumlah 20 dari 40 total keseluruhan maka presentase mencapai 50%, usia 21-30 tahun dengan jumlah 11 dari 40 total keseluruhan maka presentase mencapai sebesar 27,5%, usia 41-50 tahun dengan jumlah 5 dari 40 total keseluruhan maka presentase mencapai 12,5%, dan di usia 51-60 tahun berjumlah 4 dari 40 total keseluruhan maka presentase mencapai 10%.

### Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan terakhir | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| SMP                 | 0                | 0              |
| SMA/SMAK            | 13               | 32,5           |
| DIPLOMA             | 9                | 22,5           |
| S1                  | 15               | 37,5           |
| S2                  | 3                | 7,5            |
| TOTAL               | 40               | 100            |

Sumber :Data primer diolah,2021

Menurut hasil dari deskripsi diatas berdasarkan pendidikan terakhir yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden di KPP Pratama SurabayaKarangpilang pada pendidikan terakhir SMA/SMAK berjumlah 13 dari 40 total keseluruhan 32,5%, untuk pendidikan terakhir Diploma berjumlah 9 dari 40 total keseluruhan 22,5%, pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 15 dari 40 total keseluruhan 37,5%, dan yang terakhir untuk pendidikan S2 berjumlah 3 dari 40 total keseluruhan 7,5%.

### Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

**Tabel 5**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

| JENIS PEKERJAAN | JUMLAH RESPONDEN | PRESENTASE (%) |
|-----------------|------------------|----------------|
| PNS             | 15               | 37,5           |
| WIRUSAHA        | 9                | 22,5           |
| KARYAWAN SWASTA | 13               | 32,5           |
| LAINNYA         | 3                | 7,5            |
| TOTAL           | 40               | 100            |

Sumber :Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 5 dapat menyimpulkan bahwa dari deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan, maka wajibpajak dengan pekerjaan PNS yang berjumlah 15 dari 40 total keseluruhan 37,5%,Wirausah dengan jumlah 9 dari 40 total keseluruhan, maka presentase mencapai 22,5%, Karyawan Swasta yang berjumlah 13 dari 40 total keseluruhan dengan presentase 32,5%, dan lainnya berjumlah 3 orang dari 40 total keseluruhan, maka mencapai presentase sebesar 7,5%.

### Uji Kualitas Data Hasil Uji Validitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas**

| Varaibel                              | Pernyataan | Person Corelation | Sig. (2-tailed) | Ket   |
|---------------------------------------|------------|-------------------|-----------------|-------|
| Sistem Administrasi Perpajakan Modern | SAPM 1     | 0,416             | 0,008           | VALID |
|                                       | SAPM 2     | 0,624             | 0,000           | VALID |
|                                       | SAPM 3     | 0,758             | 0,000           | VALID |
|                                       | SAPM 4     | 0,651             | 0,000           | VALID |
|                                       | SAPM 5     | 0,753             | 0,000           | VALID |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi       | PTI 1      | 0,648             | 0,000           | VALID |
|                                       | PTI 2      | 0,618             | 0,000           | VALID |

|                       |       |       |       |       |
|-----------------------|-------|-------|-------|-------|
|                       | PTI 3 | 0,693 | 0,000 | VALID |
|                       | PTI 4 | 0,661 | 0,000 | VALID |
|                       | PTI 5 | 0,444 | 0,004 | VALID |
| Pemahaman Wajib Pajak | PWP 1 | 0,681 | 0,000 | VALID |
|                       | PWP 2 | 0,473 | 0,002 | VALID |
|                       | PWP 3 | 0,564 | 0,000 | VALID |
|                       | PWP 4 | 0,500 | 0,001 | VALID |
|                       | PWP 5 | 0,610 | 0,000 | VALID |
| Kepatuhan Wajib Pajak | KWP 1 | 0,600 | 0,000 | VALID |
|                       | KWP 2 | 0,655 | 0,000 | VALID |
|                       | KWP 3 | 0,683 | 0,000 | VALID |
|                       | KWP 4 | 0,576 | 0,000 | VALID |
|                       | KWP 5 | 0,437 | 0,005 | VALID |
|                       | KWP 6 | 0,665 | 0,000 | VALID |

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi informasi, pemahamanwajib pajak, dan Kepatuhan Wajib yang memperoleh hasil signifikan  $< 0,05$  yang dinyatakan valid dan layak digunakan pada penelitian ini.

### Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011:147) uji reliabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur objek yang sama. Reliabilitas adalah suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *AlphaCroncbach's*  $> 60$ .

Tabel 7  
Hasil Uji Reliabilitas

| VARIABEL                                   | CRONBACH'S ALPHA | ALPHA | KESIMPULAN |
|--|------------------|-------|------------|
| Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1) | 0,753            | 0,60  | Reliabel   |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)       | 0,740            | 0,60  | Reliabel   |
| Pemahaman Wajib Pajak (X3)                 | 0,711            | 0,60  | Reliabel   |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y)                  | 0,742            | 0,60  | Reliabel   |

Sumber: Data primer diolah, 2021

Bedasarkan Tabel 7, yang dapat menyimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitia ini dinyatakan reliable karena memiliki nilai *Cronsbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian dari responden dapat dipercaya dan layak pada penelitian ini.

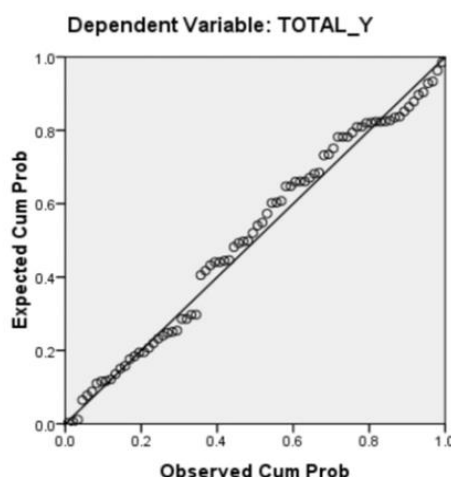
### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang digunakan sebagai menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov test* dan grafik normal *probability plot of standari zedresidual*. Kriteria dalam uji stastik non-parametrik *kolmogorovsmirnov* yaitu apabila nilai yang signifikan *kolmogorovsmirnov*  $> 0,05$  maka data distribusi tersebut normal dan sebaliknya

apabila nilai signifikan *kolmogorovsmirnov* < 0,05 maka data distribusi itu dinyatakan tidak normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1  
Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 1 normal p=p plot regression standarized residual, terlihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 8  
Hasil Uji Normalitas

|                        |                       |
|------------------------|-----------------------|
| Kolmogorov Smirnov Z   | Asymp. Sig. (2tailed) |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .973                  |

- a. Test distributionis Normal
- b. Calculated Form Data
- c. Liliefors Significance Correction

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov (K-S) yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2Tailed) sebesar 0.973 > 0,05. Sehingga data tersebut telah berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak mengalami multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| VARIABEL                                   | TOLERANCE | VIF   | KETERANGAN            |
|--|-----------|-------|-----------------------|
| Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1) | 0,225     | 4,448 | NON MULTIKOLINIERITAS |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)       | 0,138     | 7,240 | NONMULTIKOLINIERITAS  |
| PemahamanWajib Pajak (X3)                  | 0,108     | 9,260 | NONMULTIKOLINIERITAS  |

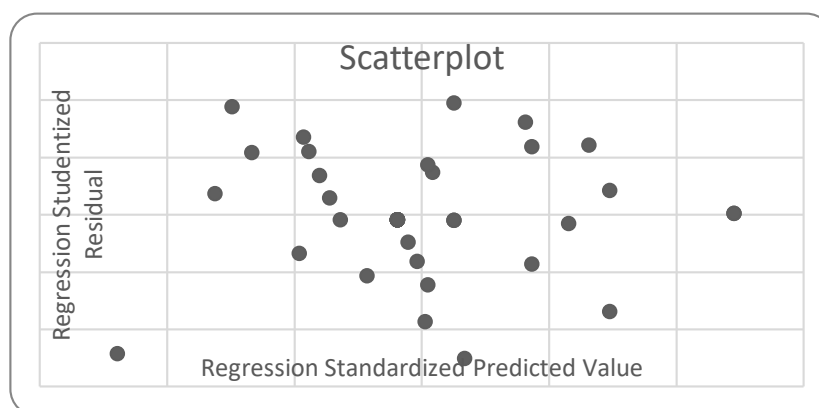
Dependen Variabel : Total\_KWP

Sumber : Data primer diolah,2021

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas dengan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari  $< 10$ . Maka dapat bahwa tidak ada masalah dalam multikolinieritas, sehingga mengakibatkan dinyatakan baik.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dan dideteksi melalui ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria: (a) jika pola itu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), yang tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu  $\gamma$  mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas; (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $\gamma$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 pada penelitian ini tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dalam persamaan ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak digunakan.

### Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu, sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman wajib pajak terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kepatuhan wajib pajak. Data diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner yang telah diisi responden dan diolah menggunakan SPSS 26. Berikut adalah tabel hasil dari perhitungan analisis linier berganda:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients**

| Model      | Unstandardized |            | Standardized | T     | Sig.  |
|------------|----------------|------------|--------------|-------|-------|
|            | Coefficients   |            | Coefficients |       |       |
|            | B              | Std. Error | Beta         |       |       |
| (Constant) | 0,273          | 0,883      |              | 0,309 | 0,759 |
| Total_X1   | 0,188          | 0,076      | 0,182        | 2,484 | 0,018 |
| Total_X2   | 0,351          | 0,110      | 0,297        | 3,174 | 0,003 |
| Total_X3   | 0,651          | 0,130      | 0,531        | 5,013 | 0,000 |

Dependent Variabel : Total\_Y

Sumber: Data primer diolah,2021

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$KWP = 0,273 + 0,188SAPM + 0,351 PTI + 0,651PWP + e$$

Persamaan regresi yang didapat menunjukkan variabel sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi dan pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil persamaan regresi linier diatas memberikan pengertian bahwa Nilai koefisien regresi sistem administrasi perpajakan modern dalam penelitian ini bernilai positif dengan nilai 0,188 yang memiliki arti apabila sistem administrasi perpajakan modern semakin meningkat maka kepatuhan wajib pajak yang dihasilkan semakin meningkat (berpengaruh searah atau positif). Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini bernilai positif dengan nilai 0,351 yang memiliki arti apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin meningkat maka kepatuhan wajib pajak yang dihasilkan semakin meningkat (berpengaruh searah atau positif). Nilai koefisien regresi pemahaman wajib pajak ini bernilai positif dengan nilai 0,651 yang memiliki arti apabila pemahaman wajib pajak yang dihasilkan semakin meningkat (berpengaruh searah atau positif).

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Jika (R<sup>2</sup>) semakin kecil, maka tingkat kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dengan sangat terbatas atau bisa dikatakan lemah. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .978 <sup>a</sup> | 0,956    | 0,953             | 0,499                      | 2,373         |

a. Predictors (Constant), Total\_

Sumber : Data primer diolah,2021

Dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan bahwa R bernilai 0,978, maka hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak semakin layak karena >0,50. Nilai R square sebesar 0,956 atau 95,6% yang

menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak menjelaskan variabel independen sebesar 95,6% sedangkan sisanya 4,4%.

### Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersamaan. Apabila terdapat signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji. Maka nilai signifikan  $F < 0,05$  yang menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil perhitungan dari tabel yang menggunakan Uji F :

**Tabel 12**  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |          |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F        | Sig.              |
| 1                  | Regression | 196,996        |    | 65,665      | 2 63,277 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 8,979          | 36 | 0,249       |          |                   |
|                    | Total      | 205,975        | 39 |             |          |                   |

- a. Dependent Variable : Total\_Y  
b. Predictors (Constant), Total\_SAPM, Total\_PTI, Total\_PWP

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) Tabel 12, dapat dilihat bahwa Fhitung bernilai 263,277. Sedangkan nilai signifikan  $< \text{Alpha } 0,000$  ( $\alpha$ ) 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan baik atau layak digunakan sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat signifikansi variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria pengujian dengan tingkat level of significant  $\alpha = 5\%$  yaitu: jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel sistem administrasi perpajakan modern, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis (uji t):

**Tabel 13**  
Hasil Uji t

| Model      | Coefficients                |            |                           |       |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| (Constant) | 0,273                       | 0,883      |                           | 0,309 | 0,759 |
| Total_X1   | 0,188                       | 0,076      | 0,182                     | 2,484 | 0,018 |
| Total_X2   | 0,351                       | 0,110      | 0,297                     | 3,174 | 0,003 |
| Total_X3   | 0,651                       | 0,130      | 0,531                     | 5,013 | 0,000 |

a. Dependent Variabel : Total\_Y

Sumber : Data primer diolah, 2021



Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) Tabel 13, menunjukkan tingkat pengaruh dari variabel independen (Sistem Administrasi Perpajakan, Pemanfaatan Teknologi, dan Pemahaman Wajib Pajak) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) adalah sebagai berikut: Pengujian hipotesis pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern (SAPM) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (KWP). Nilai dari hasil uji hipotesis (uji t) untuk Sistem Administrasi Perpajakan Modern (SAPM) menunjukkan nilai sebesar  $0,018 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1, variabel Sistem Administrasi Perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat diterima. Pengujian hipotesis Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (KWP). Nilai dari hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan nilai sebesar  $0,003 < 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat diterima. Pengujian hipotesis Pemahaman Wajib Pajak (PWP) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (KWP). Nilai dari hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Pemahaman Wajib Pajak menunjukkan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3, variabel pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat diterima.

## **Pembahasan**

### **Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,484 dengan nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian dapat diterima karena berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dengan adanya Sistem Administrasi Perpajakan Modern ini sangat bermanfaat bagi wajib pajak dan memberikan manfaat pelayanan yang lebih baik kepada wajib pajak. Pelayanan juga dapat memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Jati (2019), dengan melakukan penelitian pengaruh sistem administrasi perpajakan modern, pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus pada kepatuhan WPOP. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Jati (2019), pada tingkat sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah untuk menguji pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan dapat diterima karena berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan teknologi informasi yang menggunakan komputer sebagai alat untuk mengolah suatu data menjadikan salah satu informasi yang bermanfaat. Penggunaan teknologi informasi dalam modernisasi perpajakan ini yang berbasis *e-system* dapat diharapkan meningkatkan kepatuhan pajak juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan modern yang sekarang ini. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi wajib pajak tidak perlu lagi untuk datang langsung ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak) serta dapat memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Pada penelitian ini didukung oleh peneliti Huda (2016), dengan melakukan penelitian Pengaruh Penerapan Restrukturisasi Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Penyempurnaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepatuhan Wajib

Pajak. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Huda (2016), yang menjelaskan bahwa pada tingkat pemanfaatan teknologi informasi positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah untuk menguji pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai thitung sebesar 5,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini menunjukkan dapat diterima karena berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pemahaman pajak merupakan suatu proses dimana wajib pajak mengetahui tentang adanya peraturan perpajakan dan juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Di dalam pemahaman perpajakan ini wajib pajak harus memahami peraturan perpajakan yang sudah ada agar wajib pajak meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian ini didukung oleh peneliti Arisandy (2017), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan bisnis online di Pekanbaru. Pada penelitian yang telah diteliti oleh Arisandy (2017), yang menjelaskan bahwa tingkat pemahaman wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya pemahaman wajib pajak tidak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak itu sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang telah mengoperasikan sistem administrasi modern atau menggunakan sistem secara online, maka akan mempermudah proses untuk memenuhi hak dan kewajiban wajib pajak dan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. (2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin memanfaatkan teknologi informasi, maka akan mempermudah wajib pajak dalam mendapatkan informasi mengenai perpajakan. Sehingga wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. (3) Pemahaman wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak maka akan berpengaruh untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

### **Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran antara lain: (1). Bagi Wajib Pajak sebaiknya dapat lebih meningkatkan kewajiban pajak dengannya dengan mematuhi dan memahami dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak untuk memaksimalkan pendapatan Negara. (2). Bagi instansi Pajak diharapkan terus meningkatkan kualitas pada pelayanan perpajakan baik peningkatan SDM maupun peningkatan dalam fasilitas lainnya. Sehingga dapat mendorong wajib pajak agar patuh terhadap hak dan kewajibannya. (3). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah objek lingkup dan tidak terpaku pada satu KPP saja. Serta dapat diharapkan menggunakan lebih dari satu populasi yang akan dilakukan dalam penelitian dan agar lebih banyak menggunakan jumlah sampel yang akan memberikan hasil maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organization Behaviour and Human Decision Process* 50: 179-211.
- Ariesta, R., P. dan Latifah, L. 2017. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Korupsi, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Semarang Akuntansi Dewantara*. 1(2), 174-187.
- Arisandy, N. 2017. *Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online Di Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 4(1). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anggraini dan Waluyo. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Kebayoran Baru Tiga). E-Journal Magister Akuntansi Trisaksi* 1 (1): 51-68.
- Davis, F.D., 1986, *Technology Acceptance Model for Empirically Testing New EndUser Information System Theory and results*, Unpublished Doctoral Dissertation MIT
- Devano, S. dan Rahayu, S., K. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Edisi Pertama, Cetakan Ke-1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Febrianti, D., N. 2020. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Kualitas Pelayanan, Sanksi Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Wajib Pajak. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 9 (5). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasmi, Mhd., dan Suprayogo. 2018. *Pengaruh penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara. Jurnal komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan*. 11(2).
- Huda, S., 2016. *Pengaruh Penerapan Restrukturisasi Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Serta Penyempurnaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Manajemen*. 4 (2). Universitas Brawijaya Malang.
- Larasati, P.A. 2020 *Pengaruh E-Registration, E-Billing, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kemauan Membayar Pajak. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan. Edisi Revisi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Perpajakan. Edisi Terbaru*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Nurhidayah, Sari. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi pada Kpp Pratama Klaten. Fakultas Ekonomi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurillah, A.S. Muid D. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 3 (2) Tahun 2014.
- Putritanti, R.L dan T. Aryati. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 4 (3). Universitas Trisakti, Jakarta.
- Pratama, I. W. M. S. E., Yuesti, A., dan Sudiartana, I. M. 2019. *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Moderasi Pada KPP Pratama Gianyar. Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(4), 449-488.

- Resmi . 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta
- \_\_\_\_\_.2013. *Perpajakan*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Sari Ni Putu., dan I Ketut Jati. 2019. Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Pada Kepatuhan WPOP. *Jurnal Akuntansi*. 26(1): 310-339. Universitas Udayana
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Zahrani, R.N.2019. Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 8 (4). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.